

## Pengaruh Konsep Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku *Bullying*

Wa Ode Lestari<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *This research aims to know the influence of the concept of self and conformity against bullying behavior in students of SMP Negeri 27 Samarinda. This research using quantitative research methods. The subject of this research is the 87 students of class VIII SMP Negeri 27 Samarinda were selected using simple random sampling. Method of data collection used is bullying behaviour scale, the concept of self, and conformity. The data collected was analyzed by multiple linear regression analysis to test with the help of the program of Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows. The results showed that: (1) there is a negative influence and significant concepts themselves against bullying behavior of students with the beta coefficients ( $\beta$ ) = -0.272, and the value  $t$  calculate  $> t$  table (2,571  $>$  -0.211) and the value of  $p = 0.012$  ( $p < 0.05$ ); (2) there is a positive and significant influence conformity against the bullying behavior of students with beta coefficient ( $\beta$ ) = 0.256, and the value  $t$  calculate  $> t$  table (2,291  $>$  0.211) and the value of  $p = 0.024$  ( $p < 0.05$ ); (3) there is a real and significant influence on the concept of self and conformity against the bullying behavior of students with a value of  $F >$  count table (3,595  $>$  0.211) and the value of  $p = 0.032$  ( $p < 0.05$ ). As well as the influence of contributions ( $R^2$ ) self concept and conformity against the behavior of bullying students is of 0.281 or 28.1 percent.*

**Keywords:** *bullying behavior, self-concept and conformity*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan konformitas terhadap perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 27 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Samarinda yang berjumlah 87 siswa yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala perilaku *bullying*, konsep diri, dan konformitas. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis regresi linier berganda untuk diuji dengan bantuan program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan konsep diri terhadap perilaku bullying siswa dengan koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.272, dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (2,571  $>$  -0.211) dan nilai dari  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kesesuaian terhadap perilaku bullying siswa dengan koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.256, dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (2,291  $>$  0.211) dan nilai  $p = 0,024$  ( $p < 0,05$ ). ); (3) terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan konsep diri dan konformitas terhadap perilaku bullying siswa dengan nilai  $F >$  hitung tabel (3,595  $>$  0.211) dan nilai  $p = 0.032$  ( $p < 0,05$ ). Serta pengaruh kontribusi ( $R^2$ ) konsep diri dan konformitas siswa terhadap perilaku bullying sebesar 0.281 atau 28,1 persen.

**Kata Kunci:** perilaku bullying, konsep diri dan konformitas

---

<sup>1</sup> Email: waodetari@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan suatu fenomena krisis moral. Krisis yang diakibatkan dari berbagai macam tekanan hidup. Suatu krisis yang bisa menjadi kegagalan membina “*character building*” para remaja dan masyarakat. Banyak sekali kasus kekerasan di kalangan remaja. Kekerasan antar sebaya atau yang dikenal dengan *bullying* merupakan suatu tindakan kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, yang dimaksudkan untuk melukai, membuat takut atau membuat tertekan seseorang (anak atau siswa lainnya) yang dianggap lemah kurang mempunyai teman, sehingga tidak mampu mempertahankan diri (Farisal, 2010).

*Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang terjadi dikalangan anak terutama usia sekolah dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan yang berpotensi untuk dilakukan secara berulang-ulang (*Control Disease Center: National Center for Injury Prevention and Control, 2014*). Anak yang menjadi korban *bullying* akan merasa terganggu secara psikologis, seperti gugup, cemas, kurang tidur, takut, tidak mau melakukan apapun, membenci sekolah dan merasa stres setiap pagi ketika harus ke sekolah. Menurut Coloroso (2007) *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. *Bullying* merupakan tindakan yang disadari, menyakiti, disengaja, dan menimbulkan rasa takut melalui proses agresi lebih lanjut.

**Tabel 1. Data Hasil *Screening* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Samarinda**

Siswa Kelas VIII	Jumlah siswa	Jumlah hasil <i>screening</i>	Persentase
<i>Bullying</i> fisik	70	70	100%
<i>Bullying</i> verbal	70	70	100%
<i>Bullying</i> relasional	70	68	97%

Berdasarkan data *screening* di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 27 Samarinda terdapat fenomena perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau sekelompok siswa dan diulang setiap waktu, *bullying* merupakan tindakan yang disadari, melukai, disengaja dan menciptakan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut. Berbagai kasus yang berkaitan dengan perilaku *bullying* memperlihatkan bagaimana *bullying* begitu dekat dengan keseharian seseorang khususnya remaja.

Perilaku *bullying* dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya yaitu ketika mengalami perilaku *bullying* korban akan merasakan banyak emosi negatif dimana korban tidak berdaya dalam menghadapi emosi. Dalam jangka panjang, maka emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya konsep diri negatif, apabila hal ini dibiarkan merasa dirinya tidak berharga sehingga dapat berujung pada terjadinya bunuh diri (dalam Seprina, 2009).

Konsep diri positif adalah orang yang mampu mengenali dan menerima dirinya apa adanya, cenderung memiliki sifat rendah hati dan memiliki harapan yang realistis dan harga diri yang tinggi. Konsep diri negatif berarti seseorang memberi penilaian dan pandangan kepada dirinya secara negatif atau rendah, dan cenderung merasa tidak disenangi orang lain serta mudah putus asa. Konsep

diri positif akan memengaruhi perilakunya menjadi positif dan konsep diri negatif juga akan mempengaruhi perilakunya yang cenderung melakukan tindakan yang negatif atau tindakan yang kurang baik (Khoirunisa, 2015). Konsep diri mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang didalam kehidupannya (Sofia, 2012).

Menurut Santrock (2007) konformitas melakukan tindakan perilaku *bullying* maka individu yang berada dalam kelompok tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bullying* yang dilakukan dalam kelompok. Ketika remaja melihat konformitas melakukan perilaku tertentu seperti *bullying* mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman sebayanya dengan alasan menghindari penolakan, demi memenuhi harapan kelompok, karena melihat adan

Kebenaran adanya fenomena seperti ini dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK yang bernama S di SMP Negeri 27 Samarinda, sejak dua tahun yang lalu fenomena *bullying* memang bukan merupakan hal yang aneh dan peristiwa itu sering terjadi secara diam-diam tanpa pengawasan dari pihak sekolah. Siswa-siswi yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah sekitar 70% lebih dominan dilakukan oleh kakak kelas dan ada beberapa dilakukan oleh adik

kelas. Biasanya korban takut untuk melaporkan perbuatan yang dilakukan pelaku kepada pihak sekolah karena merasa terancam. Perilaku *bullying* biasanya dilakukan di kantin saat jam istirahat, gedung belakang kelas, aula sekolah, dalam ruangan kelas tanpa sepengetahuan guru-guru.

Menurut Hong (2012) pada masa remaja hubungan persahabatan serta dukungan konformitas sangatlah penting sehingga ada kecenderungan memiliki sikap mandiri dan tidak tergantung pada orang tua serta berusaha dekat dengan teman-temannya untuk mendapatkan dukungan sosial. Hubungan konformitas yang tidak sehat serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial akan berdampak signifikan pada resiko terjadinya perilaku *bullying*.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh konsep diri dan konformitas terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidak senangan atau menyakiti orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. *Bullying* merupakan sebuah kondisi dimana telah terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh perseorangan atau pun kelompok. Penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan dilakukan pihak yang kuat tidak hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental (Sejiwa, 2008).

### Konsep Diri

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai pengalaman yang dijumpai dari hubungannya dengan oranglain, terutama dengan orang-orang terdekat, maupun yang didapatkan dalam peristiwa-peristiwa kehidupan. Sejarah hidup individu dari masa lalu dapat membuat dirinya memandang diri lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan yang sebenarnya. Jika kita diterima oleh orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan kita maka akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalakan, dan menolak kita, kita akan cenderung tidak menyenangi diri sendiri (Centi, 1993).

## Konformitas

Konformitas memiliki pengaruh yang penting bagi perkembangan anak, pengaruh ini dapat bervariasi tergantung dari pengukurannya, penemuan hasil yang diperoleh, serta lintasan perkembangan yang dilewati Hartup (dalam Santrock, 2007). Konformitas atau teman-teman sebaya dipergunakan untuk memahami pengaruh teman sebaya sejauh mana yang dimaksud adalah kondisi situasi dan jenis situasi tertentu dimana anak-anak berpartisipasi seperti pada kenakalan, asosiasi, orang-orang di lingkungan tempat tinggal, kelompok aktivitas.

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yang terdiri atas perilaku *bullying*, konsep diri, dan konformitas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan uji try out tidak terpakai terlebih dahulu lalu membagikan skala kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Samarinda yang berjumlah 87 siswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala perilaku *bullying* terdapat 2 aitem gugur dengan nilai alpha 0.819, skala konsep diri terdapat tidak ada aitem gugur dengan nilai alpha 0.768, dan skala konformitas tidak ada aitem gugur dengan nilai alpha 0.922. Adapun perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada variabel perilaku *bullying* didapatkan nilai  $p = 0.200$ , dan variabel konsep diri didapatkan nilai  $p = 0.500$ , selanjutnya pada variabel konformitas didapatkan nilai  $p = 0.240$ . Hal ini menunjukkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil uji linearitas antara variabel konsep diri terhadap perilaku *bullying* menghasilkan nilai  $p = 0.878$  dan nilai  $F$  hitung = 0.663, yang berarti hubungannya dinyatakan linear. Hasil uji asumsi linearitas antara variabel konformitas terhadap perilaku *bullying* menghasilkan nilai  $p = 0.600$  dan nilai  $F$  hitung = 0.554, yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas (konsep diri dan konformitas) terhadap variabel terikat (perilaku *bullying*) menghasilkan nilai yang sama yaitu *variance inflation factor* (VIF) sebesar

1.017 dan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.983. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara konsep diri dan konformitas terhadap perilaku *bullying* tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil uji homoskedastisitas antara variabel intensitas konsep diri terhadap perilaku *bullying* menghasilkan nilai  $p = 0.244$  dan nilai  $F$  hitung = 1.291, yang dinyatakan homoskedastik. Hasil uji homoskedastisitas antara variabel konformitas terhadap perilaku *bullying* menghasilkan nilai  $p = 0.723$  dan nilai  $F$  hitung = 1.236, yang berarti dinyatakan homoskedastik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi secara sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan konsep diri terhadap perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 27 Samarinda dengan nilai  $\beta = -0.272$ ,  $t = -2,571$  dan  $p = 0.012$ . Kemudian pada hasil analisis regresi secara sederhana selanjutnya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif konformitas terhadap perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 27 Samarinda dengan nilai  $\beta = 0.256$ ,  $t = 2.291$  dan  $p = 0.024$ . Selanjutnya, pada hasil analisis regresi model berganda didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh konsep diri dan konformitas terhadap perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 27 Samarinda dengan nilai  $R^2 = 0.281$  (28.1 persen),  $F$  hitung = 3.595 dan  $p = 0.032$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda, sering melakukan perilaku *bullying* bentuk verbal dan bentuk fisik dalam aspek konsep diri, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari konformitasnya di sekolah, perilaku ini terus berkembang di sekolah. Konformitas ingin mengikuti perilaku atau perbuatan-perbuatan konformitasnya agar mereka dapat diterima dalam suatu kelompok pertemanan jika mereka tidak melakukan sesuai apa yang dilakukan kelompok sebanya maka cenderung akan dimushi dalam pertemanan.

Konsep diri merupakan evaluasi diri seseorang terhadap kualitas-kualitas dalam dirinya dan terjadi terus-menerus dalam diri manusia (dalam Adilia, 2010). Konsep diri menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui proses belajar dan pengalaman yang didapat oleh remaja, remaja dapat membentuk suatu penilaian positif atas diri mereka. Terbentuknya penilaian positif dalam diri remaja berkaitan dengan

penghargaan dirinya yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana remaja menampilkan potensi mereka.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian yang di dukung oleh Handini (2010) dengan judul hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying*, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*; Saraswati dan Sawitri (2015) dengan judul konsep diri dengan kecenderungan *bullying*. Semakin positif konsep diri siswa maka tidak mengarah pada perilaku *bullying* sebaliknya semakin negatif konsep diri siswa maka cenderung melakukan perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda, sering melakukan perilaku *bullying* bentuk verbal dan bentuk fisik dalam aspek konsep diri, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari konformitasnya di sekolah, perilaku ini terus berkembang di sekolah. Berdasarkan penelitian yang di dukung oleh Saraswati dan Sawitri (2015) dengan judul konsep diri dengan kecenderungan *bullying*. Semakin positif konsep diri siswa maka tidak mengarah pada perilaku *bullying* sebaliknya semakin negatif konsep diri siswa maka cenderung melakukan perilaku *bullying*.

Menurut Santrock (2007) konformitas melakukan tindakan perilaku *bullying* maka individu yang berada dalam kelompok tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bullying* yang dilakukan dalam kelompok. Ketika remaja melihat konformitas melakukan perilaku tertentu seperti *bullying* mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman sebayanya dengan alasan menghindari penolakan, demi memenuhi harapan kelompok, karena melihat adanya daya tarik kelompok dan memiliki kepercayaan tertentu terhadap konformitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda, konformitas akan berusaha terlihat dalam sebuah pertemanan dengan tujuan agar mereka terlihat dan diakui dalam sebuah pertemanan dapat menyebabkan adanya perilaku *bullying*. Konformitas yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan siswa dapat berinteraksi, bergul, bertukar pikiran, pengalaman dalam

memberikan perubahan dan perkembangan dalam kehidupan sosialnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian kuantitatif sebelumnya yang dilakukan oleh Nation (2007) yang menemukan bahwa perilaku *bullying* lebih banyak disebabkan oleh tekanan dari teman sebaya agar dapat diterima dalam kelompoknya; Levianti (2008) pengaruh konformitas dengan perilaku *bullying*; Ikhsanifa (2017) dengan hasil penelitian bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

Kontribusi pengaruh (R<sup>2</sup>) konsep diri dan konformitas terhadap perilaku *bullying* adalah sebesar 0.281, hal ini menunjukkan bahwa 28.1 persen dari perilaku *bullying* dapat dijelaskan oleh konsep diri dan konformitas. Sedangkan sisanya 71.9 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti keluarga, sekolah, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi, dan media cetak. Adapun konformitas memberikan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan konsep diri pada siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa yang signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (dalam Halimah, 2015) menemukan bahwa perasaan berkuasa menjadi salah satu alasan mengapa siswa melakukan perilaku *bullying*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa apabila semakin rendah konsep diri dan semakin tinggi konformitas semakin rendah perilaku *bullying* yang dimiliki oleh siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh konsep diri dan konformitas terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda. Terdapat pengaruh negatif konsep diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda yaitu semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi perilaku *bullying* sebaliknya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku *bullying* yang dilakukan siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda. Terdapat pengaruh positif konformitas terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda yaitu semakin tinggi konformitas maka

semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan siswa-siswi sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku *bullying* pada siswa-siswi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Sekolah

Dari pihak sekolah SMP Negeri 27 diharapkan dapat memilihkan tempat-tempat untuk menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswi kearah yang positif seperti mengadakan kegiatan eskul, kegiatan sosial dan keagamaan.

#### 2. Guru-guru

Dari pihak guru-guru diharapkan dapat membantu para siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda seperti tidak membandingkan siswa-siswi dengan yang lainnya dan menerima dengan berbagai latar belakang yang berbeda serta memberikan penghargaan atas potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswi.

#### 3. Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua murid SMP Negeri 27 Samarinda dapat memberikan dukungan emosional pada anak serta membantu anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan melatih kemampuan atau bakat-bakat yang dimiliki anak agar dapat dikembangkan sesuai dengan potensi anak.

#### 4. Siswa-siswi

Pada siswa-siswi SMP Negeri 27 Samarinda diharapkan kepada siswa-siswi bisa memilih lingkungan yang kondusif untuk dirinya dan memilih teman yang memberikan pengaruh yang positif seperti teman-teman yang mengajak kedalam hal-hal yang baik contohnya teman untuk organisasi atau kegiatan sosial lainnya.

#### 5. Penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, seperti faktor lingkungan keluarga, media masa dan lingkungan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, P. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Akbar, G. (2013). *Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban*

- Bullying di SMP N 5 Samarinda. *EJournal Psikologi*, 1 (1), 23-37 ISSN 0000-0000. Skripsi (diakses tanggal 15 Maret 2018).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambrina, P. (2013). *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas VII di SMP 31 Samarinda*. Skripsi. UNMUL. Samarinda. (diakses tanggal 15 Maret 2018).
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying: Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Pustaka.
- Dayakisni, T., & Hudania. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: Umm Press.
- Febriyani, A. Y. (2016). Konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying* pada siswa. *Jurnal Empti*, 5(1), 138-143.
- Fitrian, S. (2016). Hubungan antara Konsep Diri dan Bullying pada Siswa-siswi SMP Negeri 16 Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 4 (2), 200-214. (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Hadi, S. (2000). *Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Halimah, A., Khumas, A., & Zainudin, K., (2015). Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi*, Volume 42 (2), 129-140. (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Handini, F. (2010). *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta*. Skripsi. UIN. Jakarta. (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Hidayati, N. (2011). *Dukungan Sosil Bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus (April 2011)*. Universitas Muhammadiyah Gersik. *Insan Adobe Riader*. Vol. 13. (1). *KPAI. 2014. UUD Perlindungan Anak Pasal 54 No 35 tahun 2014*.
- Khoirunisa, R. (2015). *Konsep Diri Remaja Korban Bullying SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Skripsi. UNY Rosh Khoirunisa, Yogyakarta. (diakses tanggal 20 Januari 2018).
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik *Social Science Education Journal*, 3(2), 147-157.
- Levianti. (2008). Konformitas dan Bullying pada Siswa. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, Vol 6 (1), 123-245.
- Manan. (1993). Interaksi Sosial Pelajar SMA dengan Kelompok Teman Sebaya. *Majalah Ilmu Sosial*, 20 (3), 317-332. (diakses tanggal 13 Januari 2017).
- Marizki, P. (2018). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Jenis Perilaku Bullying Di MTsN Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung*. Skripsi. Jakarta. (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Musdalifa, F. A., & Afriyanto, B. H. (2014). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Mahasiswa Di Universitas X. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPPP.032.03>. (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Ristianti, A. (2010) *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1*. Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta. (diakses tanggal 7 Januari 2018).
- Sanchez, F. J. P., & M. D. S. R. (2003). Relationships between Self-Concept and Academic Achievement in Primary Students. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology and Psychopedagogy*, Vol. 1(1), 95-120.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja. Edisi Keseblab Jilid Dua*. Jakarta: Elangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta.
- Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA: John Wiley & Sons.
- Saraswati, A. M., & Sawitri, D. A. (2015). Konsep Diri dengan Kecendeungan Perilaku *Bullying* Pada siswa kelas XI SMK. *Jurnal Empati*, Vol. 4 (4), Hal. 60-65.
- Sejiwa. (2008). *Bullying. Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Penerbit

- Alfabeta.
- Suminar, E., Dkk. (2017). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsultif pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4 (2), hal 145–152. (diakses tanggal 15 Maret 2018).
- Sofia, L. (2012). Hubungan Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Motivasi Berprestasi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 81-90.
- Tarakanita, I. (2001). Hubungan Status Identitas Etnik dengan Konsep Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 7 (1), 1-14.
- Taylor., & Shelly, E. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta Kencana. Prenada Media Group.
- Trevi. (2010). *Sikap Siswa SMK terhadap Bullying*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta. (diakses tanggal 15 Maret 2018).
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yasinta, A. M. (2016). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati, Volume 5(1), 138-143*. (diakses tanggal 15 Maret 2018).
- Zakiyah, E., Dkk. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian dan PPM. ISSN: 2442-448*. (diakses tanggal 15 Maret 2018).